

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri yang semakin pesat menimbulkan persaingan antar pelaku industri semakin beragam. Menurut Undang Undang No. 5 Tahun 1984 pengertian industri merupakan kegiatan mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk kegunaannya. Setiap pelaku industri memiliki cara tersendiri untuk memikat calon pembelinya. Setiap pelaku industri melakukan cara untuk memikat calon pembeli, pelaku industri juga melakukan strategi agar dapat mempertahankan loyalitas pembeli dalam terus membeli produk mereka. Inovasi produk juga semakin beragam dengan varian yang berbeda-beda. Pelaku industri melakukan beberapa percobaan dalam menciptakan produk baru dalam mencapai target pasar yang semakin luas.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai sektor industri yang menyokong ekonomi warga sekitar. Industri pangan menjadi salah satu contoh sebagai penyokong ekonomi warga Yogyakarta. Industri pangan diwakili oleh banyak tingkat lapisan masyarakat mulai dari waralaba, restoran, maupun UMKM. Salah satu usaha penyedia pangan di Yogyakarta adalah Litterless Juicy yang terletak di Jl. Cucak Rowo No. 5a, Demangan Baru, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY 55281.

Litterless Juicy menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman seperti *coldpress*, jus buah dan susu, *smoothies bowl*, varian teh, serta makanan berupa kentang goreng dan *katsu*. Salah satu *unit* produk baru yang akan dijual yaitu sereal yang dikemas dalam pembungkus *food grade*. Produk sereal tersebut belum dijual, tetapi produk tersebut akan segera diproduksi dan dijual ke konsumen. Terdapat beberapa varian sereal yang rencananya akan dijual oleh Litterless Juicy. Produk sereal yang akan dijual harus memenuhi beberapa persyaratan yang diberikan oleh Dinas terkait, salah satunya adalah persyaratan SPP-IRT. SPP-IRT merupakan bukti izin edar suatu produk kemasan, SPP-IRT didapatkan melalui Dinas terkait, sebelum mendapatkan izin SPP-IRT pelaku usaha harus memenuhi *audit* yang dilakukan oleh Dinas terkait mengenai CPPB-IRT.

Indikator yang diperlukan terdapat dalam formulir CPPB-IRT. Formulir CPPB-IRT merupakan formulir yang berisi beberapa inti capaian yang harus dilengkapi oleh pemilik usaha untuk dapat memasarkan produknya ke masyarakat umum. Indikator penilaian formulir CPPB-IRT akan ditinjau oleh Dinas Kesehatan. Pada formulir tersebut terdapat beberapa elemen yang mewakili seluruh ruang lingkup industri rumah tangga. Formulir pemeriksaan CPPB sarana pangan industri rumah tangga (IRTP) berisikan kategori ketidaksesuaian dengan beberapa indikator penilaian seperti Minor (MI), Mayor (MA), Serius (SE), dan Kritis (KR).

Sereal Litterless Juicy merupakan *unit* produk baru yang akan dijual oleh Litterless Juicy ke berbagai supermarket atau toko lain. Sebelum menjual produk sereal tersebut ada beberapa indikator yang harus dipenuhi agar produk sereal tersebut dapat dijual dan mencapai seluruh konsumen Litterless Juicy. Penelusuran masalah dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* yang terlibat adalah *founder* dan pekerja produksi. Hasil wawancara dengan *stakeholder* tersebut adalah bahwa pemilik menyampaikan mengenai tata letak dapur produksi yang belum diatur sesuai dengan aliran kegiatan produksi sehingga menyebabkan area dapur yang tidak beraturan. Fasilitas produksi yang tersedia tidak menerapkan prinsip Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB). Permasalahan pada fasilitas produksi tersebut berdampak pada produk sereal yang tidak dapat dijual secara massal kepada konsumen. Masalah yang disampaikan melalui wawancara oleh pekerja produksi adalah terdapat kendala seperti beberapa bahan-bahan saat produksi terpecah, sehingga memerlukan waktu dalam mencarinya. Sementara meja dan peralatan produksi belum diatur sesuai aliran *material*, hal tersebut membuat area dapur semakin berantakan. Permasalahan yang terjadi selain tentang tata letak adalah mengenai tidak adanya pelaksanaan program *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan secara berkala serta tidak adanya pelatihan karyawan mengenai keamanan pangan.

Tata letak area produksi merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Litterless Juicy tata letak dapur produksi saat ini belum diatur sesuai dengan aliran kegiatan produksi sehingga menyebabkan area dapur yang tidak beraturan. Tata letak yang ada pada area dapur Litterless Juicy hanya sebatas peletakan yang kurang beraturan, belum ada tata letak khusus yang diterapkan oleh Litterless Juicy. Tata letak dapur belum mempertimbangkan alur pergerakan barang saat kegiatan produksi. Fasilitas produksi pada Litterless Juicy Yogyakarta belum menerapkan prinsip CPPB. Pada Litterless Juicy Yogyakarta terdapat 2 area dapur, kedua dapur

tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Area dapur yang diteliti berguna untuk membuat sementara area dapur lainnya berguna untuk membuat menu makanan lain seperti *katsu*, *rice bowl*, dll.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang dari penelitian adalah penempatan fasilitas produksi tidak didasari dengan aliran kegiatan produksi, area dapur produksi yang berantakan serta belum adanya kegiatan produksi berdasarkan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik) untuk produk baru yang akan dijual oleh Litterless Juicy Yogyakarta. Tidak ada program pemeliharaan *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan secara berkala, serta tidak adanya pelatihan karyawan mengenai keamanan pangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada Litterless Juicy Yogyakarta yaitu mempersiapkan agar produk baru yang akan dirilis diproduksi sesuai dengan standar CPPB. *Critical Success Factor* pada penelitian adalah terpenuhinya kriteria pelaksanaan CPPB terkait fasilitas produksi.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian berupa:

- a. *Unit* produk baru pada Litterless Juicy Yogyakarta yang akan diteliti hanya produk varian sereal yaitu *choco granola*, *tropical muesli*, dan *classic* dan *raisin cookies*.
- b. *Unit* produk baru sereal dalam kemasan *pouch* (50 gram), toples (250 gram), dan kemasan curah (1000 gram).
- c. *Assessment* CPPB-IRT hanya dilakukan untuk kepentingan penelitian
- c. Waktu pengambilan data dilakukan dari Oktober 2023 hingga April 2024